

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Kimia Farma Tbk, dapat ditarik kesimpulan dan juga memberikan masukan terhadap kondisi kinerja keuangan dari PT Kimia Farma Tbk, yang diharapkan dapat memberikan manfaat, berikut kesimpulan dari hasil penelitian;

1. Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* memberikan hasil yang berbeda, pada *current ratio* memberikan hasil sangat sehat, hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh diatas standar industri yang telah ditetapkan, pencapaian ini diakibatkan karena pertumbuhan aset lancar sebanding dengan hutang lancar yang dimiliki sehingga memberikan hasil sangat sehat, sedangkan untuk *quick ratio* memberikan hasil kurang sehat, hal ini diakibatkan karena hasil yang diperoleh dibawah standar industri yang telah ditetapkan, penyebabnya dikarenakan pertumbuhan aset lancar tanpa nilai persediaan tidak sebanding dengan pertumbuhan hutang lancar yang dimiliki. Jika ditinjau dari *current ratio* perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo sedangkan untuk *quick ratio* perusahaan kesulitan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang paling likuid tanpa nilai persediaan.
2. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan hasil dibawah standar industri yang telah ditetapkan, hal ini diakibatkan karena pertumbuhan hutang tidak sebanding dengan aset yang dimiliki sehingga hasil dari *debt to asset ratio* memberikan kondisi tidak sehat, sedangkan *debt to equity ratio* disebabkan karena pertumbuhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki sehingga memberikan kondisi kurang sehat. Dengan kondisi ini memberikan kesulitan bagi kesulitan bagi

perusahaan untuk menambah pendanaan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang yang dimiliki.

3. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity* memberikan hasil dibawah standar, hal ini diakibatkan karena pertumbuhan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan aset yang dimiliki, sehingga hal ini memberikan hasil pada perhitungan *return on asset* yaitu tidak sehat, artinya perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mencetak laba, sedangkan untuk *return on equity* disebabkan karena pertumbuhan laba bersih tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hasil dari *return on equity* yaitu kurang sehat, artinya perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki untuk mengubah menjadi laba atau keuntungan.

5.2 Saran

1. Pada hasil perhitungan dari rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, saya selaku penulis memberikan saran, untuk *current ratio* diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan terhadap pertumbuhan dari aset lancar dan hutang lancarnya, guna untuk mempertahankan hasil diatas rata-rata dari standar industri, sedangkan untuk *quick ratio*, perusahaan harus memperhatikan terhadap hutang lancarnya dan meningkatkan aset lancar tanpa nilai persediaan agar dapat memberikan hasil diatas rata-rata industri, tingkat perbandingan yang ideal dari rasio likuiditas yaitu 3:2, dengan tingkat perbandingan tersebut akan memberikan hasil diatas rata-rata industri, dimana 3 itu adalah aset lancar dan 2 itu adalah hutang lancar. Solusi yang dapat diberikan agar aset lancar memiliki tingkat perbandingan sebanding maka perusahaan harus meningkatkan kas setara kas, jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan maka yang paling memungkinkan untuk ditingkatkan yaitu kas setara kas, hal ini dikarenakan dari jenis-jenis aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki sifat sangat *liquid* yaitu kas setara kas, dengan demikian pada saat jatuh tempo perusahaan dapat melakukan

pembayaran hutang jangka pendeknya.

2. Pada hasil perhitungan dari rasio solvabilitas, yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, saya selaku penulis memberikan saran, untuk *debt to asset ratio*, PT Kimia Farma Tbk dapat lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan aset dan hutang perusahaan, jika ditinjau dari 10 tahun terakhir jumlah hutang yang dimiliki tidak sebanding dengan pertumbuhan aset sehingga memberikan hasil dibawah rata-rata industri, sedangkan untuk *debt to equity ratio*, perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan hutang yang tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, dari kedua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus menambah hutang, hal ini dikarenakan tingkat perbandingan antara hutang dan juga aset ataupun ekuitas tidak sebanding, hal tersebut menyebabkan hasil dari rasio solvabilitas dibawah rata-rata standar industri yang telah ditetapkan, perbandingan yang ideal adalah 2:1, dimana 2 adalah hutang dan 1 adalah aset atau ekuitas. Solusi yang bisa dilakukan perusahaan agar mendapatkan tambahan hutang adalah dengan cara memberikan prospek yang baik seperti peningkatan penjualan produk atau pertumbuhan dari kinerja perusahaan pada beberapa periode, dengan demikian pihak-pihak kreditur dapat memberikan dana pinjaman kepada perusahaan dengan melihat prospek tersebut.
3. Pada hasil perhitungan profitabilitas, yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*, saya selaku penulis memberikan saran, PT Kimia Farma Tbk, harus memperhatikan dan juga meningkat jumlah keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dari rentang tahun 2013-2022. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil dari perhitungan kedua rasio tersebut, tingkat perbandingan yang ideal dari perhitungan kedua rasio tersebut adalah 0,12:1, dimana 0,12 itu adalah laba bersih dan 1 adalah modal atau aset. Solusi untuk *return on asset*, perusahaan dapat melakukan pengoptimalan terhadap aset tetap seperti menyesuaikan

pengadaan terhadap peralatan yang digunakan untuk membuat obat-obatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan mencapai *high use best use*, dengan demikian akan mengurangi biaya pengadaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. sedangkan untuk *return on equity*, perusahaan dapat mengoptimalkan modal saham terhadap kegiatan operasionalnya seperti membeli berbagai peralatan maupun bahan-bahan produksi yang akan digunakan, dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.